

## PELATIHAN CAREER READY PADA SISWA SMK SMTI MAKASSAR

**St. Hadjar Nurul Istiqamah**

Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia  
hadjaristiqamah@unm.ac.id

**A. Alifiya Tenriesa**

Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia  
andialifiya2007@gmail.com

**Andi Ahmad Arif**

Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia  
[andiahmadarif17@gmail.com](mailto:andiahmadarif17@gmail.com)

**Andi Indira Airai Putri\***

Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia  
airaiindira@gmail.com

### ABSTRACT

*SMK education in Indonesia is carried out to provide opportunities for students to work after graduating from school. Makassar SMTI Vocational School is a level of education directly supervised by the ministry of manpower that is oriented towards the industrial world. Because of this, students need debriefing in the form of career preparation (career ready) to face the world of work. The purpose of this training is to provide provisions for SMK SMTI Makassar students about themselves to prepare for the world of work. The method used is the provision of interventions in the form of training. The results found from this training are students get contributions of knowledge related to work preparation. After participating in the activity, 193 were satisfied with the training conducted.*

**Keywords:** *training, career ready, vocational students.*

### ABSTRAK

Pendidikan SMK di Indonesia dilaksanakan guna memberikan peluang bagi siswa untuk bekerja setelah lulus sekolah. SMK SMTI Makassar merupakan jenjang pendidikan yang dibawah langsung oleh kementerian ketenagakerjaan yang berorientasi pada dunia industri. Karena hal tersebut siswa memerlukan pembekalan berupa pelatihan persiapan (*career ready*) untuk menghadapi dunia kerja. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan bekal bagi siswa SMK SMTI Makassar mengenai diri untuk persiapan dalam menghadapi dunia kerja. Metode yang digunakan adalah

pemberian intervensi yang berupa pelatihan. Hasil yang ditemukan dari pelatihan ini adalah siswa mendapatkan sumbangan ilmu yang berkaitan dengan persiapan kerja. Setelah mengikuti kegiatan, sebanyak 193 merasa puas dengan pelatihan yang dilakukan.

**Kata Kunci:** pelatihan, *career ready*, siswa SMK

## PENDAHULUAN

Merdeka Belajar Kampus Merdeka atau MBKM merupakan program yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang bertujuan untuk membantu mahasiswa memahami, menguasai, dan mengasah berbagai ilmu serta mengeksplorasi pengalaman sebelum terjun ke dunia kerja. Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) Magang menjadi salah satu bentuk dari program MBKM. BKP Magang merupakan program yang dibuat dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan mengasah kemampuan mahasiswa melalui pengalaman praktis pada bidang industri, usaha, maupun lingkup profesi lain secara nyata selama 1 semester atau setara dengan 20 SKS (Sistem Kredit Semester). Pelaksanaan BKP Magang dilakukan dalam alur semester berjalan sebagai bentuk praktis dalam menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki oleh mahasiswa.

Universitas Negeri Makassar (UNM) menjadi salah satu perguruan tinggi ikut menerapkan kebijakan MBKM. UNM bermitra dengan berbagai perusahaan di Indonesia dalam pelaksanaan program BKP Magang. Mahasiswa yang berpartisipasi dalam program pembelajaran berbasis pengalaman ini melaksanakan program kerja yang mendukung capaian pembelajaran yang diinginkan dengan memerhatikan kebutuhan perusahaan atau instansi yang menjalin kerja sama dengan kampus. Fakultas Psikologi juga termasuk sebagai salah satu jurusan yang ilmunya dapat diterapkan di berbagai bidang seperti industri, perkembangan, sosial, maupun pendidikan. Pada bidang industri, bentuk penerapan ilmu Psikologi secara eksklusif dapat diimplementasikan dalam mengelola human resources dan human capital pada sebuah perusahaan.

Salah satu perusahaan yang bermitra dengan Fakultas Psikologi UNM adalah PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pakan ternak, pembibitan, budidaya ayam ras, pengolahan, industri makanan, pengawetan ayam dan sapi, serta unit-unit cold storage. PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. berlokasi di jalan Kima XVII Kav. DD11, Kelurahan Bira, Kecamatan Tamalanrea, Kota

Makassar. Karyawan yang bekerja pada mitra ini adalah sekitar 1.000 karyawan dengan terbagi dalam berbagai divisi yakni divisi Produksi, Personalia and General Affair, *Accounting*, Marketing, *Quality Control*, Sales, Comdiv, *Finance*, Audit, dan Legal.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara terhadap beberapa karyawan dan pihak mentor selaku Staff HRGA pada PT. Charoen Pokphand Indonesia, diketahui bahwa kebutuhan akan SDM dan pengembangan merupakan kebutuhan perusahaan saat ini. Mahasiswa magang dalam praktiknya membantu mitra dalam proses rekrutmen yang dalam rangkaianannya terdapat kegiatan interview, psikotes, dan skoring. Selain itu, kebutuhan perusahaan akan tenaga kerja mendorong mahasiswa merancang suatu program kerja dengan tujuan memudahkan pihak mitra dalam menemukan kandidat karyawan dari lulusan SMK-SMTI Makassar, yang dalam hal ini juga berkolaborasi dengan pihak mitra dalam kegiatan PRAKERIN (Praktek Kerja Industri) dan sedang dalam masa pembekalan bagi siswa yang ikut serta dalam kegiatan tersebut. Hal itu didukung oleh asesmen kebutuhan terhadap karyawan dari mitra dan sekolah yang bekerja sama untuk melakukan perekrutan karyawan. Pendidikan SMK di Indonesia diselenggarakan untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkerja setelah lulus sekolah (Anoraga, 2006). Ukuran kinerja untuk mengembangkan kualitas siswa setelah lulus SMK, diantaranya: (1) Siswa dapat bekerja sesuai dengan ilmu yang diperoleh di sekolah dan relevan dengan kompetensi kerja dengan persentase 40%, (2) siswa dapat bekerja di luar negeri dengan persentase 5%, (3) siswa dapat bekerja di luar bidang keahliannya dengan presentase 10%, (4) siswa dapat melanjutkan pendidikan dengan presentase 10%, (5) dan siswa dapat berwirausaha, dengan persentase 35% (Syarip, Suherman, & Yayat, 2018).

Berdasarkan hal tersebut, didapatkan permasalahan terkait dengan kesadaran/pengetahuan akan dunia kerja, persiapan sebelum memasuki dunia kerja, dan motivasi kerja. Kesiapan atau *readiness* adalah penyesuaian terhadap suatu kondisi yang akan memengaruhi kecenderungan individu dalam memberi respons terhadap situasi tertentu (Slameto, 2013). Kesiapan kerja merupakan kemampuan individu untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditentukan dengan hasil yang maksimal tanpa mengalami kesulitan dan hambatan. (Syarip, Suherman, & Yayat, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Muspawi & Lestari (2020) menunjukkan bahwa dalam membentuk kesiapan dan kesuksesan dalam bekerja, dibutuhkan

beberapa persiapan yaitu mengetahui dan memahami terkait pekerjaan yang dilakukan; memiliki pengetahuan terkait dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, maupun pengetahuan yang terkait; mengetahui sikap kerja sebagai karyawan; memiliki perspektif positif, minat dan motivasi dalam bekerja; bersikap positif dan menerima resiko pekerjaan; dan memahami terkait masalah akibat pekerjaan.

Sejalan dengan hal tersebut, salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan untuk membekali siswa memasuki dunia kerja berupa pelatihan atau workshop. Menurut Robert, Mathis & Jackson (2006) pelatihan merupakan sebuah pendekatan untuk meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan pekerjaan. Dalam hal ini bentuk pelatihan atau workshop yang dilakukan bertujuan untuk mempersiapkan pengetahuan dan kompetensi yang dibutuhkan pada suatu jabatan dalam perusahaan, serta dilakukan dengan acuan kriteria yang telah ditetapkan agar menunjukkan keberhasilan dan tepat sasaran.

Dengan demikian, program yang diajukan oleh mahasiswa yang mengikuti BKP magang, yakni berupa workshop yang dilakukan dengan bekerja sama dengan SMK SMTI Makassar. Program workshop yang dilakukan bersama dengan mitra kegiatan untuk melakukan persiapan terhadap dunia kerja yang akan ditempuh. Keterlibatan mahasiswa sebagai penyelenggara program untuk membantu mitra dalam menyiapkan tenaga kerja yang kompeten dan siap terlibat dalam dunia kerja.

## **METODE YANG DIGUNAKAN**

Wekke (2019) menjelaskan bahwa mengidentifikasi masalah merupakan salah satu tahapan penelitian untuk mengenali permasalahan yang akan diteliti. Kegiatan mengidentifikasi masalah ini dilakukan dengan metode wawancara dan observasi pada karyawan dan PT. Charoen Pokphand Indonesia terkait masalah yang terjadi di perusahaan dan menguraikan hasil wawancara tersebut.

Wekke (2019) menjelaskan bahwa merumuskan masalah merupakan salah satu tahap penelitian yang dianggap penting, karena jalannya penelitian akan ditentukan oleh perumusan masalah dan bertujuan untuk memahami fenomena yang sedang terjadi. Perumusan masalah ini dilakukan dengan menyimpulkan satu masalah yang dapat diberikan program intervensi berdasarkan uraian permasalahan yang terjadi di perusahaan.

Pelatihan merupakan program intervensi yang akan dilakukan pada kegiatan ini. Bariqi (2018) menjelaskan beberapa tujuan dan manfaat pelatihan,

yaitu untuk produktivitas, kualitas, perencanaan tenaga kerja, peningkatan moral, kompensasi tidak langsung, keselamatan dan kesehatan kerja, pencegahan kadaluarsa, dan perkembangan pribadi. Tahapan dalam menyusun program pelatihan adalah menentukan tema dan menyusun modul berdasarkan masalah yang telah dirumuskan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah. Identifikasi masalah dilakukan dengan tujuan untuk menggali permasalahan yang terjadi pada perusahaan yaitu PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan pihak mitra yaitu SMK SMTI Makassar. Tahapan yang dilakukan dimulai dari menyusun panduan wawancara, melakukan wawancara, menyusun hasil wawancara, dan menjabarkan permasalahan. Dari wawancara yang telah dilakukan, didapatkan beberapa permasalahan diantaranya kesiapan kerja yang kurang, kesadaran tentang pengetahuan dan sikap kerja, dan motivasi dalam bekerja pada mitra.

Data yang ditemukan di lapangan akan dijadikan dasar dalam melakukan intervensi pada pihak mitra yaitu SMK SMTI Makassar. Dari data yang ditemukan, perusahaan dan mitra sepakat untuk memberikan pembekalan yang berupa pelatihan atau *workshop* untuk memberikan bekal pada siswa SMK SMTI agar memiliki persiapan dalam menghadapi dunia kerja. Tema yang diangkat dalam pelatihan ini adalah *career ready*. Setelah menentukan tema, selanjutnya modul atau *term of reference* disusun untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan.

Siswadi (2016) menjelaskan bahwa pelatihan adalah wadah yang dilakukan perusahaan dalam membangun sumber daya manusia yang handal menuju era globalisasi yang penuh persaingan dan tantangan. Pelatihan dilaksanakan secara luring di aula SMK SMTI Makassar dan materi *career ready* dibawakan oleh Ibu St. Hadjar Nurul Istiqamah, S.Psi., M.Psi., Psikolog. Adapun materi pelatihan berisi mengenai jenis-jenis pekerjaan, cara untuk merencanakan karir, kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja, *self assessment* dan tips untuk membangun karir. Pelatihan diikuti oleh 193 peserta yaitu siswa SMK SMTI kelas XII.

Setelah diberikan materi mengenai *career ready*, siswa diminta untuk memberikan *feedback* terkait hasil yang meliputi materi, topik, fasilitas, pemberian materi, dan manfaat dari pelatihan yang diberikan. *Feedback* yang diberikan berupa skala kepuasan dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut.

No.	Poin Evaluasi	Skala Kepuasan ( <i>jumlah peserta</i> )				
		1	2	3	4	5
1	Pelatihan ini menarik	0	1	5	40	147
2	Materi dan Tema pelatihan selaras	0	1	2	44	146
3	Topik yang diberikan sesuai kebutuhan	0	0	5	39	149
4	Fasilitas yang diberikan menunjang pelatihan	0	6	18	74	95
5	Pemaparan materi jelas dan mudah dipahami	0	0	5	38	150
6	Pemateri interaktif dan memberikan motivasi kepada peserta	0	0	5	40	148
7	Pelatihan bermanfaat	0	1	3	38	151

**Tabel 1.** *Feedback peserta*

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh peserta, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan pertanyaan pada form evaluasi memiliki mayoritas jawaban yang berada pada pilihan 5. Hal tersebut membuktikan bahwa peserta menilai kegiatan ini menarik, materi dan tema dalam pelatihan selaras, topik di dalam pelatihan disajikan sesuai dengan kebutuhan peserta, fasilitas yang diberikan menunjang jalannya pelatihan, pemaparan materi dibawakan dengan jelas dan mudah dipahami, pemateri interaktif dan memberikan motivasi kepada peserta, dan serta keseluruhan pelatihan bermanfaat bagi peserta.



**Gambar 1.** *Pelaksanaan Pelatihan*

## KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan kegiatan dari *workshop* ini yaitu untuk memberikan pembekalan berupa materi mengenai persiapan menghadapi dunia kerja atau *career ready* pelatihan ini diharapkan dapat memudahkan siswa SMK SMTI untuk lebih mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja. Diperoleh hasil bahwa siswa sebagai peserta pelatihan merasa puas mengenai kegiatan yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian tambahan wawasan serta pemahaman terkait kesiapan kerja tergolong penting dan dibutuhkan oleh siswa sebelum memasuki dunia kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. (2006). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bariqi, M. D. (2018). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 64-69.
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). MEMBANGUN KESIAPAN KERJA CALON TENAGA KERJA. *Jurnal Literasiologi*, 4(1). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.138>
- Rohmah, N. F. (2018). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1-11.
- Robert, Mathis, R. L., & Jackson, J. H. (2006). *Human Resource Management* (edisi 10). Jakarta: Salemba Empat, 387-401.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siswadi, Y. (2016). Pengaruh Pelatihan dan Disiplin terhadap Produktivitas Kerna Karyawan pada PT. Jasa Marga Cabang (Belmera) Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(1), 124-137.
- Syarip, S. M., Suherman, A., & Yayat. (2018). Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa Teknik Perbaikan Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2).
- Wekke, I.S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku.